

## ABSTRAK

### TAKDIR DALAM AL-QUR'AN MENURUT PANDANGAN BADI' AL-ZAMĀN SAID NURSI DAN RELEVANSINYA TERHADAP SELF-EFFICACY

Isyraq Mumtaza  
422021231085

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karena adanya perbedaan pendapat mengenai makna takdir dan juga maraknya tindakan bunuh diri akibat dari keputusan. Keputusan adalah bentuk lemahnya kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan dirinya bahwa ia tidak mampu menghadapi segala cobaan dan rintangan, yang dalam ilmu psikologi kepercayaan diri tersebut dikenal dengan istilah *self-efficacy*. Dalam hal ini, Badi' al-Zamān Said Nursi memiliki pandangan terhadap takdir yang dibahas secara komprehensif, yang ditulis dalam satu risalah khusus mengenai takdir, dan dalam pembahasannya tentang takdir, Nursi juga memberikan permisalan yang berhubungan langsung dengan sikap dan tingkah laku manusia terhadap takdir.

Sehingga berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana Badi' al-Zamān Said Nursi memandang takdir dalam al-Qur'an dan bagaimana relevansinya terhadap *self-efficacy*.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), dengan sumber data berupa dokumen tertulis seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen lainnya. Data tersebut dibagi menjadi sumber primer dan sekunder. Setelah dikumpulkan melalui metode dokumentasi, data dianalisis menggunakan metode deskriptif dan analisis. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis takdir dalam Al-Qur'an menurut pandangan Badi' al-Zamān Said Nursi serta relevansinya terhadap *self-efficacy*. Sementara itu, metode analisis digunakan untuk menyusun pola pembahasan yang sistematis dan menghubungkan konsep takdir dengan bagian lain dari pembahasan, baik secara parsial maupun keseluruhan.

Adapun hasil dari penelitian ini, Said Nursi mengangkat tiga ayat pokok dalam al-Qur'an sebagai landasan pembahasannya tentang takdir, yaitu Surah al-Hijr ayat 21, Surah Yasin ayat 12, dan Surah al-Baqarah ayat 7 yang mana berdasarkan ketiga ayat tersebut, Said Nursi berpandangan bahwa takdir Allah dan usaha manusia bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan takdir justru mendukung usaha manusia. kedua, Nursi berpandangan bahwa dengan pemahaman yang benar dan keimanan yang kuat terhadap takdir maka akan selamat dari kesombongan, karena sejatinya segala perbuatan baik terjadi atas kehendak Allah, dan bukan hasil usaha manusia semata. Relevansinya adalah pemahaman yang benar terhadap takdir yang disertai dengan keimanan yang kuat, akan mendorong seseorang untuk memaksimalkan usahanya. Sehingga, *self-efficacy* yang ada dalam dirinya meningkat dan membuatnya percaya diri dalam menjalankan kehidupannya dengan penuh tanggung jawab dan tidak mudah untuk berputus asa.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang juga akan membahas takdir dalam al-Qur'an menurut pandangan Badi' al-Zamān Said Nursi adalah memperluas pembahasan ini dengan menghubungkannya dengan disiplin ilmu yang lain, sehingga pembahasan Said Nursi ini mampu berkembang menjadi pembahasan yang holistik dan menjadi rujukan seluruh peneliti Nursi baik dalam tingkat nasional maupun internasional.

**Kata Kunci :** Takdir, ikhtiar, al-Qur'an, Badi' al-Zamān Said Nursi, *Self-efficacy*

## ABSTRACT

### THE FATE IN QUR'AN IN THE VIEW OF BADI' AL-ZAMĀN SAID NURSI AND ITS RELEVANCE TO SELF-EFFICACY

Isyraq Mumtaza  
422021231085

This research is motivated by the existence of differences of opinion regarding the meaning of fate and also the rampant suicide as a result of hopelessness. Hopelessness is a form of weak self-confidence in one's ability that he is unable to face all trials and obstacles, which in psychology is known as self-efficacy. In this case, Badi' al-Zamān Said Nursi has a view of fate that is discussed comprehensively, which is written in a special treatise on fate, and in his discussion of fate, Nursi also provides an example that is directly related to human attitudes and behavior towards fate.

So based on the background of the problems described above, the purpose of this study is to reveal how Badi' al-Zamān Said Nursi views fate in the Qur'an and how it is relevant to self-efficacy.

This research uses the library research method, with data sources in the form of written documents such as books, journal articles, and other documents. The data is divided into primary and secondary sources. After being collected through the documentation method, the data is analyzed using descriptive and analytical methods. The descriptive method is used to systematically describe fate in the Qur'an according to the views of Badi' al-Zamān Said Nursi and its relevance to self-efficacy. Meanwhile, the analysis method is used to arrange a systematic pattern of discussion and connect the concept of fate with other parts of the discussion, both partially and as a whole.

As for the results of this study, Said Nursi raised three main verses in the Qur'an as the basis for his discussion of fate, Surah al-Hijr verse 21, Surah Yasin verse 12, and Surah al-Baqarah verse 7 which is based on these three verses, Said Nursi believes that God's fate and human effort are not two things that contradict each other, but fate actually supports human effort. second, Nursi believes that with a correct understanding and strong faith in fate, it will save from arrogance, because in fact all good deeds occur by the will of God, and not the result of human effort alone. Second, Nursi believes that with the right understanding and strong faith in fate, it will be saved from arrogance, because in fact all good deeds occur by the will of God, and not the result of human effort alone. The relevance is that a correct understanding of fate, accompanied by strong faith, will encourage a person to maximize his efforts. Thus, the self-efficacy that exists in him increases and makes him confident in running his life with full responsibility and not easy to hopeless.

Suggestions for future researchers who will also discuss fate in the Qur'an according to the view of Badi' al-Zamān Said Nursi is to expand this discussion by connecting it with other disciplines, so that Said Nursi's discussion is able to develop into a holistic discussion and become a reference for all Nursi researchers both at the national and international levels.

**Keywords:** Fate, effort, al-Qur'an, Badi' al-Zamān Said Nursi, Self-efficacy